

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP *AUDIT DELAY*
Robby Sugiarto

RISIKO MANAJEMEN DAN RISIKO *GOVERNANCE*
DENGAN PERENCANAAN AUDIT
Gunawan Santoso

PERAN SIKAP PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL
DALAM MENGUNGKAPKAN TEMUAN AUDIT
Devina Natalia

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI SIKLUS PENGGAJIAN UNTUK
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERUSAHAAN DISTRIBUTOR MINUMAN RINGAN
BERKARBONASI DI SURABAYA
Irene Rosalina

PERANAN *LOCUS OF CONTROL* DAN *JUSTICE* TERHADAP
ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andrew Loekman

LAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KUALITAS PRODUK DALAM RANGKA MENINGKATKAN
DAYA SAING PERUSAHAAN
Stanley Bobby Sutanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STOCK REPURCHASE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Aloysius Aditya Mastan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERGERAK
DI BIDANG PLASTIK
Christian Pradipta Wargono

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI
Hendra Surya Prasetyo

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP
DETEKSI *FRAUD*
Yuanita Kurniawan

PERAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
MODERATING VARIABLE DARI PENGARUH *EARNINGS*
MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Tanyawati

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TRANSAKSI
PIHAK YANG BERELASI TERHADAP DAYA INFORMASI
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
Laurent Silviana

EVALUASI TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN DIVISI JASA
BENGKEL PT X SERTA PENGENDALIAN INTERNALNYA
Liem Sandra Salim

PERSPEKTIF TENTANG ETIKA PROFESI MENURUT
AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PENDIDIK
DI SURABAYA
Fransiskus Haryo Widyasmono

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR
MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM S1 DI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
Ang Hwi Hwoa

INDEPENDENDI DAN KUALITAS AUDITOR INTERNAL
TERHADAP TEMUAN AUDIT
Nova Triyanti Subiyanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*
DELAY PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KEUANGAN
Felisiane Kurnia Santoso

DAMPAK *E-COMMERCE* TERHADAP PENGENDALIAN
INTERNAL DAN PROSES AUDIT
Virtania Shieldsa Wijono

DAMPAK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA
FUNGSI AUDIT INTERNAL
Lisa Shelvia

PENGUNAAN AKAD *MURABAHAH* DALAM PEMBIAYAAN
KEPEMILIKAN RUMAH DENGAN SISTEM *MUSYARAKAH*
Aurellia Gatta Anandya

TELAAH TEORITIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
TEORI KEGENAN
Eilien Tjandra

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B I M M A

Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI

HENDRA SURYA PRASETYO

Henz2803@yahoo.co.id

ABSTRACT

Company is an entity cannot separated from the societal environment (stakeholders), thus the company should capable to give the satisfactory services for the sake of stakeholders by means of satisfying the information needs related to the business activities of the company. The efforts of company in satisfying the information needs of stakeholders are not enough just by means of obligatory disclosures only, but, rather given the voluntary disclosures in annual reports. This research had the purpose to test the influential factors to the voluntary disclosures. The independent variables taken were company size, capital structure, public ownership, company age, and profitability. The research objects were the basic and chemical industrial companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2008-2010. Samples used in the research were as many as 18 basic and chemical industrial companies selected by the purposive sampling technique. Data sources were obtained from the annual reports given respectively in the period of 2008-2010. Data analysis technique used the multiple-linear-regression. The result of the research indicated that the company size had effect on the voluntary disclosures. Capital structure, public ownership, company age, profitability had no effects on the voluntary disclosures.

Keywords: *Voluntary Disclosure, Company Size, Capital Structure, Public Ownership, Company Age, Profitability*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan zaman dan tingkat persaingan yang semakin ketat serta mudah berubahnya kondisi lingkungan ekonomi dalam dunia bisnis maka perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat sehingga perusahaan harus dapat memberikan layanan yang memuaskan kepentingan *stakeholders* dengan cara memenuhi kebutuhan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis perusahaan. Upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* tidaklah cukup dipenuhi hanya melalui pengungkapan wajib saja tetapi juga membutuhkan informasi-informasi tambahan diluar laporan keuangan melalui pengungkapan sukarela. Bapepam (2006) menyatakan bahwa pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi minimum yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan yang berlaku (Bapepam). Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu melalui Keputusan Bapepam No.Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai pengungkapan wajib perusahaan secara umum. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan para pemakai laporan keuangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan, *leverage*, struktur kepemilikan, umur perusahaan, dan ROE terhadap luas pengungkapan sukarela. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk melakukan pengujian untuk mencari bukti empiris selanjutnya. Penelitian ini lebih fokus pada tingkat pengungkapan sukarela karena adanya pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang wajib dipenuhi sesuai aturan Bapepam dan ada sanksi apabila perusahaan tidak mematuhi maka dapat diasumsikan perusahaan akan mematuhi. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan publik, umur perusahaan, dan tingkat profitabilitas. Peneliti menggunakan data perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI pada tahun 2008-2010. Alasan peneliti karena industri dasar dan kimia di Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008-2010 sehingga memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela untuk menunjukkan kepada publik bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Alasan lain karena aktivitas perusahaan industri dasar dan kimia yaitu mengubah bahan mentah menjadi bahan baku sehingga memegang peranan terpenting dalam proses industrialisasi yang berhubungan dengan lingkungan, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan perusahaan. Dikarenakan perusahaan industri dasar dan kimia mempunyai hubungan yang lebih kompleks dengan publik maka perusahaan industri dasar dan kimia lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela disamping pengungkapan wajib untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan publik, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan

perusahaan industri dasar dan kimia di BEI? Tujuan penelitian ialah menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan publik, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder's Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan beroperasi bukanlah untuk memenuhi kepentingannya sendiri melainkan untuk melayani tujuan publik (*stakeholder*) yang lebih luas yaitu dengan memberi manfaat (nilai) kepada masyarakat (Scott, 2003:454). Perusahaan memerlukan dukungan dari para *stakeholder* yang dapat memberikan keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Sementara itu, para *stakeholder* mempunyai kepentingan akan rasa keingintahuan yaitu untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu cara untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* tersebut maka perusahaan melakukan pengungkapan (*disclosure*). Penyampaian (pengungkapan) informasi kepada para *stakeholder* haruslah bersifat transparan, berkualitas tinggi serta didistribusikan secara merata diantara para *stakeholder*. Upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* tidak cukup hanya melalui pengungkapan wajib saja, melainkan dengan adanya pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mencapai tujuan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan ingin memberikan pemahaman dan keyakinan kepada publik (*stakeholder*) bahwa perusahaan telah melakukan aktivitas bisnisnya dalam rangka pemenuhan tujuan para *stakeholder*. Pengungkapan sukarela sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* yang dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, antar pihak internal maupun pihak eksternal (*stakeholder*).

Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi badan usaha selama satu periode tertentu sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk memberikan informasi-informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kieso, Weygandt dan Warfield (2005) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham. Pelaporan keuangan isinya meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan peyampaian informasi keuangan perusahaan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat misalnya penyusunan standar akuntansi (IAI), badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal (BAPEPAM), peraturan yang berlaku termasuk PABU (prinsip akuntansi berterima umum).

Laporan Tahunan

Laporan tahunan (*annual report*) merupakan media pelaporan keuangan oleh perusahaan berupa suatu laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil dicapai oleh perusahaan yang disusun kedalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan dan prestasi akan kinerja perusahaan selama satu tahun (Kieso dkk., 2005). Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan sebaiknya dibuat secara lengkap dan didesain secara menarik mungkin agar menambah daya tarik perusahaan di mata publik melalui sebuah dokumen yang sangat efektif untuk menceritakan secara mendetail mengenai informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Tujuan dari laporan tahunan adalah untuk menginformasikan prestasi perusahaan yang nantinya diharapkan dalam menciptakan respon positif dari publik akan komitmen perusahaan dalam memenuhi visi dan misi perusahaan ke depan.

Luas Pengungkapan

Bapepam menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi minimum yang diharuskan oleh PSAK dan peraturan yang berlaku (Bapepam). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan.

Scott (2003:414) berpendapat bahwa, dalam upaya untuk memaksimalkan kepuasan para *stakeholder* tidaklah cukup hanya melalui pengungkapan wajib saja melainkan *stakeholder* membutuhkan informasi-informasi tambahan diluar laporan keuangan dalam perusahaan. Informasi-informasi tambahan yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* disajikan dalam pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela memberikan informasi akuntansi (finansial) dan informasi non-finansial lainnya yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai dalam laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan sukarela juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik dan membantu para *stakeholder* dalam memahami strategi bisnis perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki hubungan yang lebih kompleks dengan para *stakeholder*. Hubungan yang lebih kompleks ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah, jenis dan tuntutan dari para *stakeholder*. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan yang kompleks akan mempunyai tuntutan (kewajiban) yang lebih tinggi dalam memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi tuntutan tersebut maka perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dengan kualitas tinggi dalam pengungkapan sukarela.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi dalam struktur permodalannya akan memiliki cenderung untuk melakukan pengungkapan sukarela. Melalui pengungkapan sukarela tersebut diharapkan akan menyakinkan minat para investor untuk melakukan investasi maupun para *stakeholder* untuk mengelola sumber daya perusahaan. Sementara itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi mempunyai biaya pengawasan yang tinggi sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya tersebut dengan mengungkapkan informasi lebih banyak kepada para *stakeholder*, khususnya para kreditur. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

H2 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan

Semakin banyak kepemilikan saham oleh publik maka semakin besar kepentingan publik (*stakeholder*) terkait aktivitas bisnis perusahaan. Hal ini berarti semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya kepada publik (*stakeholder*). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tuntutan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh para *stakeholder*. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi tambahan yang diperlukan oleh para *stakeholder*.

H3 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan

Perusahaan dengan umur yang lebih lama cenderung memberikan pengungkapan informasi lebih banyak dengan kualitas tinggi dalam pengungkapan sukarela untuk memberi pemahaman dan keyakinan kepada publik (*stakeholder*) bahwa perusahaan mampu berkompetisi di dalam persaingan bisnis yang ketat. Melalui pengungkapan sukarela, para *stakeholder* dapat mengetahui secara pasti akan kondisi dan kinerja perusahaan dalam aktivitas bisnisnya.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi yaitu mengalami kenaikan laba dari penggunaan modal perusahaan selama satu tahun maka memiliki ROE yang tinggi. ROE yang semakin tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu secara efisiensi mengelola dana investasinya untuk menghasilkan keuntungan (laba). Perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang tinggi (positif) cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela untuk menunjukkan kepada para *stakeholder* bahwa kinerja perusahaan semakin baik

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif menggunakan hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan publik, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan bidang industri dasar dan kimia di BEI tahun 2008-2010.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), *Indonesian Capital Market Directory*, situs BEI yaitu IDX (www.idx.co.id) dan publikasi lain yang mendukung penelitian ini. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (annual report) perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2008-2010.

Metode pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Dokumentasi (data dokumenter) yang diperlukan adalah laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia pada periode 2008-2010. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI yaitu sejumlah 58 perusahaan dalam *Indonesian Capital Market Directory*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan peneliti karena pengambilan sampelnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang ditentukan. Kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2008 - 31 Desember 2010
2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang telah menyampaikan laporan tahunan termasuk laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2008-2010

Berdasarkan kriteria di atas jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Model Persamaan:

$$PS = \beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 DER + \beta_3 PUB + \beta_4 UMR + \beta_5 ROE$$

Keterangan:

- PS : Pengungkapan sukarela
 β_0 : Konstanta
 β_1 - β_5 : Koefisien regresi
 UP : Ukuran perusahaan
 DER : *Debt to equity ratio*
 PUB : Kepemilikan publik
 UMR : Umur perusahaan
 ROE : *Return on equity*

- Uji kecocokan model regresi menggunakan statistik uji F dan statistic uji t serta uji koefisien determinasi (R^2).
- Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

- Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yaitu berdistribusi normal.
- Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF melebihi nilai 10. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.
- Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak (tidak membentuk pola tertentu dengan jelas) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.
- Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,814, dimana nilai $DW > 1,7684$ maka hasilnya adalah tidak ada autokorelasi. Menurut peneliti, model regresi ini layak karena hasilnya tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 1
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.982	.142		-6.931	.000
UP	.062	.006	.809	9.511	.000
DER	-.004	.003	-.097	-1.232	.224
PUB	.006	.060	.008	.095	.925
UMR	.001	.001	.088	1.047	.300
ROE	.002	.048	.003	.042	.967

Model Regresi Linear Berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PS = -0,982 + 0,062UP - 0,004DER + 0,006PUB + 0,001UMR + 0,002ROE$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar -0,982 menunjukkan apabila variabel independen bernilai nol, maka diprediksi nilai PS sebesar -0,982.
 - Koefisien regresi (b) untuk UP sebesar 0,062 mempunyai arti bila terjadi kenaikan UP sebesar 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka akan terjadi kenaikan nilai PS sebesar 0,062.
 - Koefisien regresi (c) untuk DER sebesar -0,004 mempunyai arti bila terjadi kenaikan DER sebesar 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka akan terjadi penurunan nilai PS sebesar 0,004.
 - Koefisien regresi (d) untuk PUB sebesar 0,006 mempunyai arti bila terjadi kenaikan PUB sebesar 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka akan terjadi kenaikan nilai PS sebesar 0,006.
 - Koefisien regresi (e) untuk UMR sebesar 0,001 mempunyai arti bila terjadi kenaikan UMR sebesar 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka akan terjadi kenaikan nilai PS sebesar 0,001.
 - Koefisien regresi (f) untuk ROE sebesar 0,002 mempunyai arti bila terjadi kenaikan ROE sebesar 1 persen dan variabel independen lain nilainya tetap, maka akan terjadi kenaikan nilai PS sebesar 0,002.
- Nilai probabilitas uji F (*F-statistic*) sebesar 0,000 dan nilai ini masih $< 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak. Hal ini juga didukung oleh nilai R^2 sebesar 0,713 sehingga menunjukkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan publik,

umur perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen sebesar 71,3%, sedangkan sisanya 28,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

- b. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan (UP) secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan hasil penelitian berarti tingkat pengungkapan sukarela meningkat sejalan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas cakupan *stakeholder* yang memiliki beragam kepentingan terhadap perusahaan terkait aktivitas bisnis perusahaan. Pengungkapan sukarela merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* akan informasi-informasi yang terkait dengan aktivitas dan kinerja perusahaan.
- c. Variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa struktur modal yang diduga secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dapat dikarenakan perusahaan dengan kondisi utang yang banyak dengan ditandai DER yang tinggi menunjukkan bahwa kepercayaan kreditur terhadap perusahaan tinggi sehingga membuat manajemen perusahaan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan sukarela yang dianggap tidak akan memiliki pengaruh apapun bagi calon kreditor dalam memberikan kredit.
- d. Variabel kepemilikan publik (PUB) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, maka kepemilikan publik tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik yang diduga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela tidak terbukti. Kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan kepemilikan saham publik umumnya bernilai kecil (investor kecil), sehingga perusahaan kurang memperhatikan kepentingan investor kecil tersebut. Hal ini dikarenakan investor kecil tersebut tidak memiliki otoritas atau kewenangan terkait informasi keuangan dan informasi non-keuangan sehingga tidak akan mempengaruhi pengungkapan sukarela.
- e. Variabel umur perusahaan (UMR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa umur perusahaan yang diduga secara positif berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan. Sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak perlu mengungkapkan semua informasi yang dimilikinya sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
- f. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela tidak terbukti. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan kinerja perusahaan yang semakin bagus ditandai dengan ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan harapan publik (*stakeholders*) sehingga membuat manajemen perusahaan merasa tidak perlu untuk melakukan pengungkapan sukarela kepada para *stakeholder* yang dikhawatirkan dapat mengganggu informasi tentang sukses kinerja perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan sukarela.
2. Struktur modal tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan kreditur dan publik umumnya kurang memperhatikan struktur modal perusahaan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
3. Kepemilikan publik tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan persentase kepemilikan publik relatif kecil sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
4. Umur perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan usia tua lebih berpengalaman dalam melakukan pengungkapan informasi apa-apa saja yang penting sesuai kebutuhan *stakeholder* sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
5. Profitabilitas tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak perlu melakukan pengungkapan sukarela untuk menginformasikan kinerja positif perusahaan yang ditandai dengan tingkat ROE yang tinggi kepada para *stakeholder*. Diasumsikan para *stakeholder* dapat memahami sendiri kinerja perusahaan yang baik melalui ROE yang tinggi sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti menggunakan perhitungan daftar item *checklist* tanpa pembobotan, sehingga masing-masing item diperlakukan sama tanpa membedakan tingkat relatif kepentingan tiap-tiap item dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*.
2. Perhitungan indeks pengungkapan sukarela hanya dilakukan oleh peneliti dengan menginterpretasikan data laporan tahunan perusahaan. Perhitungan indeks pengungkapan sukarela sangat dipengaruhi oleh kejelian dan subyektivitas peneliti serta tidak dilakukan pengujian ulang untuk memastikan
3. Data sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia selama 3 periode yaitu 2008-2010.

Berdasarkan keterbatasan penelitian oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. *Checklist* yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya harap disesuaikan lagi dengan peraturan BAPEPAM yang berlaku sehingga daftar item checklist tersebut lebih sesuai dengan keadaan di Indonesia.
2. Peneliti mengambil sampel perusahaan sebagai objek penelitian hanya pada 1 jenis industri yaitu industri dasar dan kimia serta menggunakan tiga tahun sebagai periode penelitian. Hasil penelitian ini belum tentu berlaku untuk jenis industri lain. Sebaiknya penelitian di masa depan menggunakan obyek penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan periode penelitian yang lebih panjang.
3. Perusahaan industri dasar dan kimia disarankan agar selalu memperhatikan kepentingan para *stakeholder* melalui pengungkapan sukarela terkait aktivitas bisnis perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tineke Wehartaty, SE, MM, dan Ariston Oki A., SE, Ak, BAP selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

- Amalia, D., 2005, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol.1, No.2, November: 39-62.
- Bapepam, 2006, Peraturan Bapepam No.X.K.6, Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, (<http://www.bapepam.go.id>, diunduh 15 Oktober 2011).
- Batu, N.G.C.L., 2007, Analisis Tingkat Pengungkapan Wajib Perusahaan-Manufaktur Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005, *Skripsi*, Depok: Program Studi Akuntansi UI Depok.
- Belkaoui, R.A., 2004, *Accounting Theory*, 5th ed., USA: Thomson.
- Elim, M.A., dan Yusfarita, 2010, Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Return On Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.1, No.1, Juni: 88-103.
- Ghozali, I., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 5thed, Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield, 2005, *Intermediate Accounting*, 12th ed., USA: John Wiley and Sons Inc.
- Mujiyono, 2004, Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta), *Tesis*, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Ningrum, A.S., 2007, Analisis Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005, *Skripsi*, Depok: Program Studi Akuntansi UI Depok.
- Oktaviana, A., 2009, Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007), *Skripsi*, Depok: Program Studi Akuntansi UI Depok.
- Scott, W.R., 2003, *Financial Accounting Theory*, 13th ed., Toronto, Ontario: Prentice-Hall International Inc.
- Sudarmadji, A.M., dan L. Sularto, 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *PESAT*, Vol.2, Agustus: 1858-2559.